

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha dalam memasuki era globalisasi serta munculnya kebijakan pasar bebas membuat setiap negara harus dapat bersaing dengan Negara-negara lainnya. Perkembangan dunia usaha saat ini berkembang semakin pesat, hal ini disebabkan karena adanya perubahan kondisi situasi pasar serta perekonomian dan teknologi yang semakin canggih. Pada masa perkembangan seperti saat ini, suatu perusahaan harus mempunyai daya saing dan keunggulan kompetitif agar terus dapat bertahan dalam suatu lingkungan persaingan bisnis. Pada zaman yang sudah semakin maju seperti saat ini, pertumbuhan ekonomi terus berkembang secara pesat baik di Indonesia maupun diseluruh dunia.

Setiap perusahaan yang didirikan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya, yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin dan membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang dalam era globalisasi seperti saat ini, munculnya kompetitor-kompetitor baru di berbagai sektor industry perusahaan membuat persaingan bisnis dari tahun ketahun menjadi ketat. Fenomena ekonomi yang terjadi saat ini membuat manajemen disetiap perusahaan berusaha untuk melaksanakan strategi yang tepat.

Perusahaan-perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan memperoleh laba yang berkesinambungan khususnya perusahaan yang bergerak dibidang otomotif, dalam mengembangkan usaha suatu perusahaan

dibutuhkan modal yang sangat besar salah satu cara perusahaan memperoleh modal yang besar adalah dengan adanya pasar modal.

Perekonomian merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Mengingat pentingnya sektor perekonomian baik yang bersifat positif maupun negative. Perekonomian suatu Negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Kelangkaan modal merupakan masalah utama dalam dunia usaha karena modal sebagai unsur essential dalam mendukung peningkatan produktivitas dan taraf hidup masyarakat, maka ketersediaan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas dunia usaha.

Perusahaan adalah bentuk badan usaha yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan guna memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan merupakan prestasi manajemen. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang oleh calon investor begitu pula kinerja perusahaan akan dipandang baik oleh kreditur.

Menurut Fahmi (2015) nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi

pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2015) adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan salah satunya adalah *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* merupakan suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Harga saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual.

Terkait dengan nilai perusahaan maka penelitian ini melakukan pada perusahaan PT Astra International Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif. Astra awalnya merupakan perusahaan dagang kecil di Jakarta yang berdiri pada tahun 1957. Pada tahun 1969, Astra menjadi distributor kendaraan Toyota di Indonesia dan pada 1970 ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda dan mesin perkantoran Xerox di Indonesia. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage's sebesar 50,1%.

Kini Astra telah menjadi salah satu perusahaan besar di Indonesia yang mempekerjakan 185.580 orang karyawan di 170 perusahaan termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities. Astra International memiliki Catur Dharma sebagai filosofi perusahaan yaitu menjadi milik yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa, memberikan pelayanan terbaik kepada

pelanggan, menghargai individu dan membina kerja sama, dan menjadi perusahaan yang senantiasa berusaha mencapai yang terbaik. Catur Dharma ini mengantarkan Astra pada visi dan misinya untuk mensejahterakan bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder perusahaan ini.

Menurut Hery (2017) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Adapun perkembangan Harga saham pada PT Astra Internasional Tbk Selama sebelas tahun terakhir yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Keadaan Harga Saham PT Astra Internasiona Tbk Periode 2011-2021.
(Dalam Satuan Rupiah)

No	Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2011	7.400	-
2	2012	7.600	2,70
3	2013	6.800	-10,53
4	2014	7.425	9,19
5	2015	6.000	-19,19
6	2016	8.275	37,92
7	2017	8.300	0,30
8	2018	8.225	-0,90
9	2019	6.925	-15,81
10	2020	6.025	-13,00
11	2021	5.700	-5,39
Total		78.675	-14,71
Rata-Rata		7152,27	-1,34

Sumber: Laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk.

Dilihat dari Tabel 1.1 diatas pada tahun 2011 harga saham sebesar Rp. 7.400. Pada tahun 2012 harga saham meningkat menjadi sebesar Rp. 7.600 atau naik sebesar 2,70%. Pada tahun 2013 harga saham turun menjadi sebesar Rp. 6.800 atau turun sebesar 10,53%. Pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 7.425 atau naik sebesar 9,19%. Pada tahun 2015 harga saham turun menjadi sebesar Rp. 6.000 atau turun sebesar 19,19%. Pada tahun 2016 harga saham sebesar Rp. 8.275 atau naik sebesar 37,92%. Pada tahun 2017 harga saham sebesar Rp. 8.300 atau sebesar 0,30%. Pada tahun 2018 harga saham menurun menjadi sebesar Rp. 8.225 atau turun sebesar 0,90%. Pada tahun 2019 harga saham menurun menjadi sebesar Rp. 6.925 atau turun sebesar 15,81%. Pada tahun 2020 harga saham menurun menjadi Rp. 6.025 dengan atau turun sebesar 13,00%. Pada tahun 2021 harga saham menurun menjadi 5.700 atau turun sebesar 5,39%.

Jadi, pertumbuhan harga saham PT. Astra International Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021 telah mengalami fluktuasi dimana pertumbuhannya dari tahun ketahun mengalami naik-turun dengan rata-rata pertumbuhan 1,34%. Turunnya harga saham akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dalam memperoleh laba yang nantinya akan menunjukkan keadaan yang kurang baik di dalam perusahaan tersebut, maka akan berakibat pada kurangnya kepercayaan investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan PT. Astra International

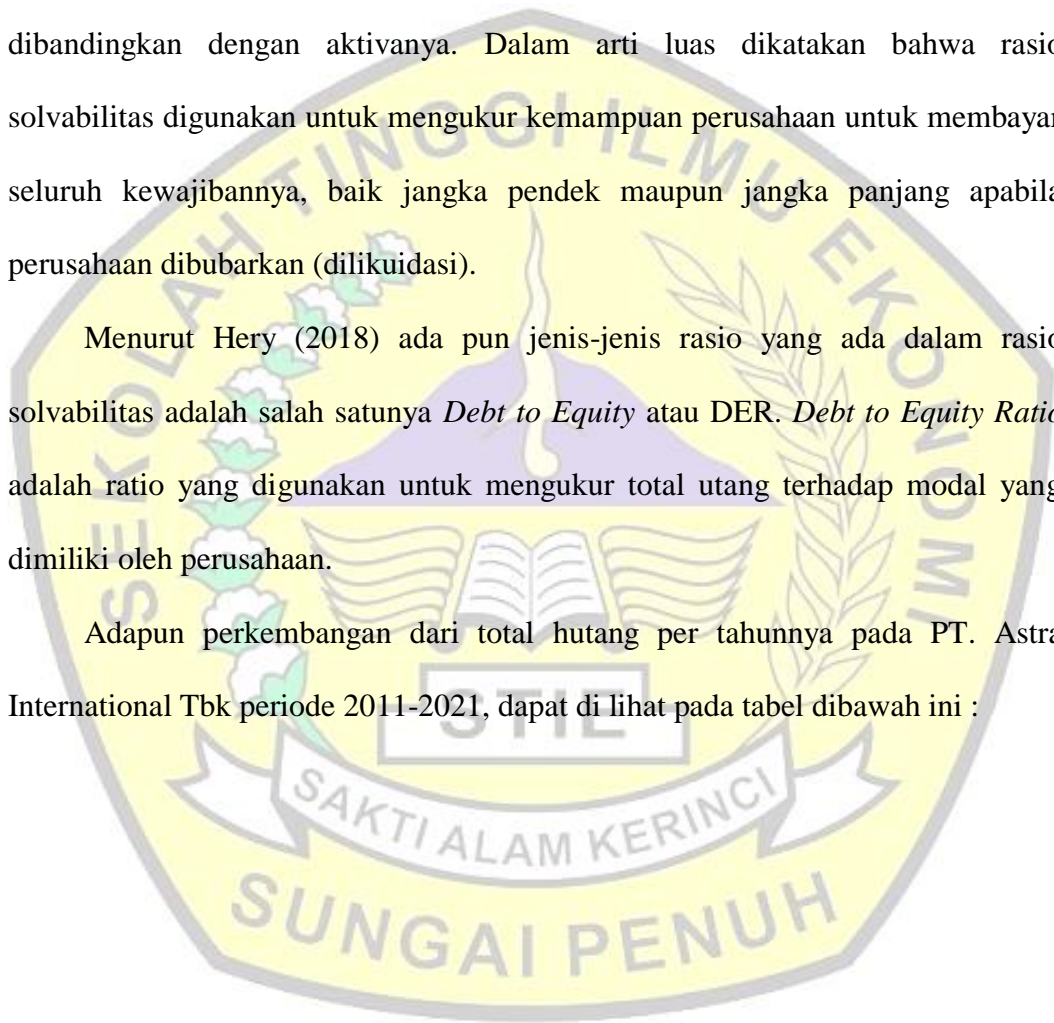
Menurut Hery (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Sebagai Berikut: *Leverage* (Solvabilitas) dan *Profitabilitas*

(Rentabilitas), sedangkan menurut Sartono (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu aktivitas.

Menurut Hery (2016) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Hery (2018) ada pun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas adalah salah satunya *Debt to Equity* atau DER. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total utang terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun perkembangan dari total hutang per tahunnya pada PT. Astra International Tbk periode 2011-2021, dapat di lihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 1.2
Keadaan Total Hutang dan Total Modal PT. Astra International Tbk,
Periode 2011-2021 (Dalam Miliaran Rupiah)

No	Tahun	Total Hutang (%)	pertumbuhan %	Total Modal (%)	Pertumbuhan %
1	2011	77.683	-	75.838	-
2	2012	92.460	19,02	89.814	18,43
3	2013	107.806	16,60	106.188	18,23
4	2014	115.705	7,33	120.324	13,31
5	2015	118.902	2,76	126.533	5,16
6	2016	121.949	2,56	139.906	10,57
7	2017	139.317	14,24	156.329	11,74
8	2018	170.348	22,27	174.363	11,54
9	2019	165.195	-3,02	186.763	7,11
10	2020	142.749	-13,59	195.454	4,65
11	2021	151.696	6,27	215.615	10,31
Total		1320596	74,44	1587127	111,06
Rata-rata		120054	6,77	144284	10,10

Sumber: Laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk.

Berdasarkan data dari Tabel 1.2 pada tahun 2011 total hutang sebesar sebesar Rp. 77.683 sedangkan modal Rp. 75.838. Pada tahun 2012 total hutang sebesar Rp. 92.460 atau naik sebesar 19,02% sedangkan modal Rp. 89.814 atau naik sebesar 18,43%. Pada tahun 2013 total hutang sebesar Rp. 107.806 atau sebesar 16,60% sedangkan modal Rp. 106.188 atau sebesar 18,23%. Pada tahun 2014 total hutang Rp. 115.705 atau sebesar 7,33% sedangkan Modal Rp. 120.324 atau sebesar 13,31%. Pada tahun 2015 total hutang sebesar Rp. 118.902 atau sebesar 2,76% sedangkan modal Rp. 126.533 atau sebesar 5,16%. Pada tahun 2016 total hutang sebesar Rp. 121.949 atau sebesar 2,56 % sedangkan modal Rp. 139.906 atau sebesar 10,57%. Pada tahun 2017 total hutang sebesar Rp. 139.317 atau sebesar 14,24% sedangkan modal Rp. 156.329 atau sebesar 11,74%. Pada tahun 2018 total hutang sebesar Rp. 170.348 atau sebesar 22,27% sedangkan modal

Rp. 174.363 atau sebesar 11,54%. Pada tahun 2019 total hutang menurun menjadi sebesar Rp. 165.195 atau turun sebesar 3,02% sedangkan modal Rp. 186.763 dengan pertumbuhan 7,11%. Pada tahun 2020 total hutang menurun menjadi sebesar Rp. 142.749 atau turun sebesar 13,59% sedangkan modal Rp. 195.454 atau sebesar 4,65% . Pada tahun 2021 total hutang meningkat menjadi sebesar Rp. 151.696 atau naik sebesar 6,27% sedangkan modal Rp. 215.615 atau sebesar 10,31%

Jadi, pertumbuhan total hutang PT. Astra International Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021 telah mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan 6,77% Tingginya total hutang akan berdampak pada beban perusahaan terhadap eksternal (kreditur). Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara *absolut* maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, Semakin tinggi total hutang maka semakin rendah minat investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Sedangkan pertumbuhan Modal PT. Astra Internasional Tbk, terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 juga mengalami Fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan 10,10%

Menurut Hery (2017) definisi rasio rentabilitas merupakan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Menurut Hery (2018) ada pun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio rentabilitas adalah salah satunya *Return On Asset* atau ROA. *Return On Asset*

merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih

Adapun perkembangan laba bersih dan Total Asset PT.Astra Internasional Tbk selama sebelas tahun terakhir dari periode 2011-2021, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Keadaan Laba bersih dan Total Asset PT. Astra International Tbk Periode 2011-2021
(Dalam Miliaran Rupiah)

No	Tahun	Laba bersih (%)	Pertumbuhan (%)	Total Asset (%)	Pertumbuhan (%)
1	2011	21.077	-	153.521	-
2	2012	22.742	7,90	182.274	18,73
3	2013	22.297	-1,96	213.994	17,40
4	2014	22.125	-0,77	236.029	10,30
5	2015	15.613	-29,43	245.435	3,99
6	2016	18.302	17,22	261.855	6,69
7	2017	23.165	26,57	295.646	12,90
8	2018	27.372	18,16	344.711	16,60
9	2019	26.621	-2,74	351.958	2,10
10	2020	18.571	-30,24	338.203	-3,91
11	2021	25.586	37,77	367.311	8,61
Total		243.471	42,48	2.990.937	93,40
Rata-Rata		22.133,73	3,86	271.903,36	8,49

Sumber: Laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk.

Berdasarkan data Tabel 1.3 Pada tahun 2011 laba bersih sebesar Rp. 21.077 sedangkan total asset sebesar Rp. 154.521. Pada tahun 2012 laba bersih meningkat menjadi sebesar Rp. 22.742 atau naik sebesar 7,90% sedangkan total asset meningkat sebesar Rp. 182.274 atau naik sebesar 18,73%. Pada tahun 2013

laba bersih menurun menjadi sebesar Rp. 22.297 atau turun sebesar 1,96% sedangkan total asset sebesar Rp. 231.994 atau sebesar 17,40%. Pada tahun 2014 laba bersih menurun menjadi sebesar Rp. 22.125 atau turun sebesar 0,77% sedangkan total asset sebesar Rp.236.029 atau sebesar 10,30%. Pada tahun 2015 laba bersih menurun menjadi sebesar Rp. 15.613 atau turun sebesar 29,43% sedangkan total asset sebesar Rp. 245.435 atau sebesar 3,99%. Pada tahun 2016 laba bersih meningkat sebesar Rp. 18.302 atau naik sebesar 17,22% sedangkan total asset sebesar Rp. 261.855 atau sebesar 6,69%. Pada tahun 2017 laba bersih sebesar Rp. 23.165 atau sebesar 26,57% sedangkan total asset sebesar Rp. 295.646 atau sebesar 12,90%. Pada tahun 2018 laba bersih meningkat menjadi sebesar Rp. 27.372 atau naik sebesar 18,16% sedangkan total asset Rp. 344.711 atau sebesar 16,60%. Pada tahun 2019 laba bersih menurun menjadi sebesar Rp. 26.621 atau turun sebesar 2,74% sedangkan total asset Rp. 351.958 dengan pertumbuhan 2,10%. Pada tahun 2020 laba bersih menurun menjadi sebesar Rp. 18.571 atau turun sebesar 30,24% sedangkan total asset menurun sebesar Rp. 338.203 atau turun sebesar 3,91%. Pada tahun 2021 laba bersih meningkat sebesar Rp. 25.586 atau naik sebesar 37,77% sedangkan total asset meningkat sebesar Rp. 367.311 atau naik sebesar 8,61%.

Jadi, pertumbuhan laba bersih PT. Astra Internasional Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2021 telah mengalami fluktuasi atau mengalami naik turun dengan rata-rata pertumbuhan 3,86%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan total asset 8,49% Turunnya laba bersih dan total asset akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan

tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada menurunnya harga saham akan mengakibatkan keadaan yang kurang baik didalam perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Sartono (2015), rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya yang telah dimanfaatkan secara optimal, yang kemudian dengan cara membandingkan rasio aktiva, maka yang dapat diketahui dari rasio ini, yaitu tingkat efisiensi perusahaan dalam sebuah industri

Menurut Sartono (2015) ada pun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio aktivitas adalah salah satunya *Total Asset Turnover* (TATO). *Total asset Turnover* (TATO) yang termasuk dalam penjualan dan aktiva tetap (total aktiva). Semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada aktiva tetap tersebut, begitu pula sebaliknya semakin kecil perputaran aktiva tetap maka semakin lama pula kembalinya dana yang tertanam.

Adapun perkembangan penjualan dan total Aktiva per tahunnya pata PT.Astra Internasional Tbk selama sebelas tahun terakhir dari periode 2011-2021, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4
Keadaan Penjualan dan Total Aktiva PT.Astra Internasional Tbk
Periode 2011-2021
(Dalam Miliaran Rupiah)

No	Tahun	Penjualan bersih	Pertumbuhan %	Aktiva Tetap	pertumbuhan %
1	2011	162.564	-	87.543	-
2	2012	188.053	15,68	106.475	21,63
3	2013	193.880	3,10	125.642	18,00
4	2014	201.701	4,03	138.788	10,46
5	2015	184.196	-8,68	140.274	1,07
6	2016	181.084	-1,69	151.452	7,97
7	2017	206.057	13,79	174.353	15,12
8	2018	239.205	16,09	211.102	21,08
9	2019	237.166	-0,85	222.900	5,59
10	2020	175.046	-26,19	205.895	-7,63
11	2021	233.485	33,38	207.049	0,56
Total		2.202.437	48,66	1.771.473	93,85
Rata-rata		200.221,55	4,42	161.043	-8,53

Sumber: Laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk.

Berdasarkan tabel 1.4 diatas pada tahun 2011 penjualan bersih sebesar Rp. 162.564 sedangkan aktiva tetap sebesar Rp. 87.543. Pada tahun 2012 penjualan bersih meningkat menjadi sebesar Rp. 188.053 atau naik sebesar 15,68% sedangkan aktiva tetap sebesar Rp. 106.475 atau sebesar 21,63%. Pada tahun 2013 penjualan bersih meningkat sebesar Rp. 193.880 atau naik sebesar Rp. 3,10% sedangkan aktiva tetap sebesar Rp. 125.642 atau sebesar 18%. Pada tahun 2014 penjualan bersih meningkat sebesar Rp. 201.701 atau naik sebesar 4,03% sedangkan aktiva tetap sebesar Rp. 138.788 atau sebesar 10,46%. Pada tahun 2015 penjualan bersih menurun menjadi sebesar Rp. 184.196 atau turun sebesar 8,68% sedangkan aktiva tetap sebesar Rp. 140.274 atau sebesar 1,07%. Pada tahun 2016 penjualan bersih menurun menjadi sebesar Rp. 181.084 atau turun sebesar 1,69% sedangkan aktiva tetap Rp. 151.452 dengan pertumbuhan 7,97%.

Pada tahun 2017 penjualan bersih meningkat sebesar Rp. 206.057 atau naik sebesar 13,79% sedangkan aktiva tetap Rp. 174.353 dengan pertumbuhan 15,12%. Pada tahun 2018 penjualan bersih meningkat sebesar Rp. 239.205 atau naik sebesar 16,09% sedangkan aktiva tetap sebesar Rp. 211.102 dengan pertumbuhan 21,08%. Pada tahun 2019 penjualan bersih menurun sebesar Rp. 237.166 atau turun sebesar 0,85% sedangkan aktiva tetap sebesar Rp. 222.900 dengan pertumbuhan 5,59%. Pada tahun 2020 penjualan bersih menurun sebesar Rp. 175.046 atau turun sebesar 26,19% sedangkan aktiva tetap menurun Rp. 205.895 atau turun sebesar 7,63%. Pada tahun 2021 penjualan bersih meningkat sebesar Rp. 233.485 atau naik sebesar 33,38% sedangkan aktiva tetap menurun sebesar Rp. 207.049 atau sebesar 0,56%.

Jadi, pertumbuhan penjualan bersih PT. Astra Internasional Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2021 telah mengalami fluktuasi atau mengalami naik turun dengan rata-rata pertumbuhan 4,42%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan aktiva tetap 8,53%. Turunnya penjualan bersih dan aktiva tetap akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada menurunnya harga saham akan mengakibatkan keadaan yang kurang baik didalam perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Dari tabel diatas dapat dilihat disetiap tabel ada yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, setiap badan usaha, atau perusahaan yang didirikan akan selalu berusaha untuk memperoleh laba dan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari Nilai perusahaan.

Penelitian Ririn El Sintarini dan Djawoto, dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan farmasi di BEI periode 2013-2016. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : **“ Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk Periode tahun 2011-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diungkapkan, berikut rumusan masalahnya :

1. Apakah terdapat pengaruh pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk. Periode 2011-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh pengaruh Rasio Rentabilitas terhadap nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk. Periode 2011-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Rasio Aktivitas terhadap nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk. Periode 2011-2021?

4. Apakah terdapat pengaruh pengaruh Rasio solvabilitas, Rasio rentabilitas dan Rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk. Periode 2011-2021?
5. Berapa besar psengaruh Rasio solvabilitas, Rasio rentabilitas dan Rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan PT.Astra Internasional Tbk. Periode 2011-2021?

1.2.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Jadi dalam hal ini penulis membatasi masalah untuk nilai perusahaan menggunakan Rumus atau Tolak ukur PBV (*Price to Book alue*) yaitu harga pasar per saham dibagi nilai buku per saham. Rasio Solvabilitas menggunakan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu total hutang dibagi total modal. Rasio Rentabilitas menggunakan rumus ROA (*Return On Asset*) yaitu laba bersih dibagi total assets. Rasio Aktivitas menggunakan rumus TATO (*Total Asset Turnover*) yaitu Penjualan dibagi aktiva tetap.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT Astra Internasional Tbk. Periode 2011-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT Astra Internasional Tbk. Periode 2011-2021

3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk. Periode 2011-20201
4. Untuk mengetahui pengaruh Rasio solvabilitas, Rasio rentabilitas dan Rasio aktivitas terhadap Nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk. Periode 2011-2021
5. Untuk mengetahui besar pengaruh Rasio solvabilitas, Rasio rentabilitas dan Rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan PT.Astra Internasional Tbk. Periode 2011-2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan prodgram studi manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci (STIE-SAK)
2. Peneliti sebagai bahan kajian akademik dan referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari segi Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Nilai perusahaan.
3. Sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut dalam merancang penelitian

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan tentang penggunaan Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas terhadap perusahaan .
- b. Sebagai pengalaman bagi peneliti yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan proses nilai perusahaan.

- c. Sebagai pengembangan ilmu dan menambah wawasan mahasiswa dalam penulisan ilmiah

